

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. *Pertama* : kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (konstektual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).

Kedua: kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

Dalam kurikulum 2013 peran bahasa menjadi dominan, yaitu sebagai saluran mengantarkan kandungan materi dari semua sumber kompetensi kepada peserta didik. Usaha membentuk saluran sempurna (*perfect channels* dalam teknologi komunikasi) dapat dilakukan dengan menempatkan bahasa sebagai penghela mata pelajaran-mata pelajaran lain. Dengan kata lain, kandungan materi mata pelajaran lain dijadikan sebagai konteks dalam penggunaan jenis teks yang sesuai dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran tematik integratif dan

Riska Nur Amalia, 2014

Keefektifan media tayang "Stand Up Comedy" dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perumusan kompetensi inti, sebagai pengikat semua kompetensi dasar, pemaduan ini akan dapat dengan mudah direalisasikan.

Pada kurikulum ini, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis (Kemendikbud,2013:iv). Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan dan kejelian berbahasa serta sikap penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan yaitu menulis. Menurut Tarigan (1982:9), keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Oleh karena itu, latihan menulis secara intensif sangat diperlukan sebab menulis merupakan suatu proses. Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Alwasilah (2005:43) bahwa latihan menulis bisa dikembangkan di bangku sekolah.

Pada kurikulum 2013, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Pada kurikulum ini, siswa harus mempelajari 5 teks yang terdiri atas 2 jenis teks faktual, yaitu laporan hasil observasi dan prosedur kompleks; 2 jenis teks tanggapan, yaitu teks negosiasi dan teks eksposisi; dan 1 jenis teks cerita, yaitu teks anekdot. Salah satu teks yang harus siswa kuasai adalah teks anekdot. Teks anekdot penting untuk diajarkan pada siswa karena teks anekdot dapat menjelaskan atau menyalurkan kritik terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat, baik berupa peristiwa

Riska Nur Amalia, 2014

Keefektifan media tayang "Stand Up Comedy" dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ataupun yang berkenaan dengan celotehan tokoh penting. Dengan mempelajari teks anekdot, siswa menjadi sadar dengan problematika sosial yang sedang terjadi. Anekdot berfungsi sebagai salah satu bentuk penyadaran sosial, anekdot menyampaikan problematika sosial dengan cara yang unik, yaitu humor.

Pada umumnya, manusia menyukai hiburan. Oleh karena itu, anekdot yang sifatnya menghibur merupakan media efektif untuk menyampaikan realita sosial. Menulis teks anekdot merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Masalah yang muncul pada pembelajaran menulis teks anekdot hampir sama dengan pembelajaran menulis teks lainnya. Selama ini pembelajaran menulis dirasa kurang produktif karena guru yang pada umumnya hanya menerangkan ihwal teori menulis. Hal ini dilatarbelakangi dari hasil observasi, wawancara, dan kegiatan KBM pada saat peneliti melangsungkan kegiatan PPL di SMAN 13 Bandung.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, kendala yang muncul dalam mengonversi teks anekdot adalah sebagai berikut; 1) siswa belum familiar dengan unsur-unsur, struktur, dan ciri-ciri kebahasaan teks anekdot sehingga sulit menentukannya saat mengerjakan tugas; 2) jam pelajaran yang begitu lama (empat jam pelajaran dalam satu hari) menyebabkan siswa jenuh dan kurang bersemangat dalam pembelajaran menulis, kurang terampil menuangkan ide; 3) siswa terkadang bingung untuk memulai mengonversi teks anekdot yang mengandung nilai pelajaran.

Banyak sumber belajar yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot, baik dari buku paket Bahasa Indonesia, internet, maupun teks-teks anekdot yang sudah dibukukan.

Teks anekdot biasanya berbentuk naratif, namun pada kompetensi intinya teks anekdot dikonversi ke dalam dua bentuk, salah satunya ke dalam bentuk teks dramatik (teks dialog). Anekdot yang disajikan dalam bentuk dialog memiliki latar yang tidak selalu dijelaskan dalam cerita (seperti : latar suasana) dan dalam

Riska Nur Amalia, 2014

Keefektifan media tayang "Stand Up Comedy" dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyajianya, anekdot ini lebih mudah dimengerti karena menggunakan ekspresi (lakuan)

Siswa dikenalkan dengan pembelajaran menulis naskah drama sebagai kegiatan mengapresiasi sastra, namun pada Kurikulum 2013 ini naskah drama tercantum sebagai hasil konversi dari sebuah teks, yaitu teks anekdot. Penyusunan teks anekdot dengan bentuk dramatik ini, diharapkan siswa dapat lebih memiliki kepekaan sosial terhadap fenomena-fenomena sosial yang ada di sekelilingnya.

Mengingat pentingnya pengajaran keterampilan menulis khususnya naskah drama, maka guru dituntut agar lebih variatif dalam pengembangan metode ataupun teknik pembelajaran menulis naskah drama agar dapat lebih menarik minat siswa. Salah satu cara agar siswa tertarik dalam pembelajaran ini adalah dengan digunakannya media pembelajaran yang berbentuk tayangan.

Penelitian mengenai penggunaan media tayangan ini pernah dilakukan oleh Nadhira Destiana (2009) dengan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Melalui Pemanfaatan Tayangan Editorial Media Indonesia di Metro TV (Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMAN 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013).” Penelitian lain ihwal media tayanganpun telah dilakukan oleh Intan Sekar Ayu Lestari (2007) yang berjudul “Penggunaan Media Tayangan *Talk Show ‘Kick Andy’* di Metro TV dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi (Studi Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2010-2011).” Penelitian lainnya dilakukan oleh Asriyati Antika (2005) dengan skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Tayangan Televisi ‘Jika Aku Menjadi’ TRANS TV Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2008-2009). Dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media tayang efektif dan praktis digunakan.

Merujuk pada keberhasilan penggunaan media tayang yang terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berbasis media tayang. Adapun

Riska Nur Amalia, 2014

Keefektifan media tayang “Stand Up Comedy” dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah penelitian ini terfokus pada pengonversian teks anekdot ke dalam bentuk dramatik. Pada penelitian ini guru akan menghadirkan tayangan sentilan sentilun pada saat pembelajaran sehingga siswa dapat mengonversi teks anekdot dengan baik dan benar karena sebelumnya siswa telah diberikan stimulus berupa audio dan visual.

Penggunaan media tayang dipilih oleh peneliti agar pembelajaran mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk dramatik ini dapat lebih mudah terlaksana. Dengan media tayangan acara televisi ini akan lebih menarik karena tidak hanya menyuguhkan pesan gambar (visual), tetapi disertai pesan suara (audio). Selain itu, tayangan dapat melibatkan perasaan penontonnya sehingga pesan yang disampaikan akan lebih dipahami.

Hal itulah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk menggunakan media tayangan yang menggugah motivasi siswa dalam pembelajaran mengonversi anekdot ke dalam bentuk dramatik. Pemilihan tayangan yang diberikan kepada siswa adalah tayangan yang mengandung unsur humor dan disesuaikan dengan usia siswa yang sudah beranjak dewasa agar dapat mengapresiasi daya audio-visualnya ke dalam bentuk tulisan.

Tayangan yang peneliti pilih sebagai media dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot ini adalah tayangan “*Stand Up Comedy*” yang diproduksi oleh Kompas TV. Penggunaan media ini merupakan sebuah upaya inovatif untuk menciptakan “nuansa baru” dalam kondisi lingkungan proses pembelajaran mengonversi teks anekdot, khususnya di kelas X SMAN 13 Bandung. Media tayangan “*Stand Up Comedy*” diharapkan dapat memotivasi siswa dan dapat membuat siswa peka terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Sesuai dengan paparan di atas, peneliti akan mencoba menggunakan media tayangan untuk pembelajaran teks anekdot Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 13 Bandung. Penelitian ini berjudul Keefektifan Media Tayang “Stand Up

Comedy” dalam Pembelajaran Mengonversi Teks Anekdote (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMAN 13 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa hal yang bisa diidentifikasi untuk diteliti yaitu :

1. kurangnya motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran menulis;
2. pemilihan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak memberi motivasi untuk siswa;
3. siswa masih mendapati kesulitan dalam mengonversi teks anekdot menjadi teks drama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat masalah berupa perlunya media inovatif untuk mengajarkan pembelajaran mengonversi teks anekdot. Oleh karena itu, perlu adanya batasan-batasan masalah agar penelitian lebih terarah. Penelitian difokuskan pada bagaimana penggunaan media tayangan *Stand Up Comedy* dalam kegiatan mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk teks dramatik pada siswa kelas X di SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengonversi teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan media tayangan “*Stand Up Comedy*” pada kelas eksperimen?

Riska Nur Amalia, 2014

Keefektifan media tayang “Stand Up Comedy” dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengonversi teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan buku paket siswa Kelas X, Kemendikbud 2013 sebagai media pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengonversi teks anekdot siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

1. kemampuan siswa dalam mengonversi teks anekdot pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan media tayangan;
2. kemampuan siswa dalam mengonversi teks anekdot pada kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan buku siswa kelas X, Kemendikbud 2013;
3. perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengonversi teks anekdot siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Riska Nur Amalia, 2014

Keefektifan media tayang "Stand Up Comedy" dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademis berupa informasi pembelajaran mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk teks dramatik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan dasar pengembangan penggunaan media pembelajaran khususnya bagi guru Bahasa Indonesia di SMAN 13 Bandung.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi penulis sebagai calon pendidik. Selain itu melatih penulis menemukan dan menerapkan media yang efektif dalam menunjang pembelajaran.

2) Bagi Guru

Menambah referensi bagi guru dalam penggunaan media untuk pembelajaran menulis, khususnya mengonversi teks anekdot.

3) Bagi Siswa

Memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis, khususnya mengonversi teks anekdot.

4) Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap penggunaan media tayangan dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian. Bab II berisi kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Bab III berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian, meliputi lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen

Riska Nur Amalia, 2014

Keefektifan media tayang "Stand Up Comedy" dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Bab IV terdiri atas dua hal utama, yaitu pengolahan atau analisis data serta pembahasan atau analisis temuan. Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.